

PKPBM :: Pembangunan Kawasan Pedesaan Berbasis Masyarakat

KUTAI KARTANEGARA

GAMBARAN UMUM

Kondisi Geografi

Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 27.263,10 km² terletak antara 115°26' Bujur Timur dan 117°36' Bujur Barat serta diantara 1°28' Lintang Utara dan 1°08' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi menjadi 18 kecamatan. Kedelapanbelas kecamatan tersebut adalah Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marang Kayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang.

Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan utama di samping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang Sungai Mahakam dengan panjang sekitar 920 kilometer.

Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang di sebelah utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Penajam Pasir Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan, dan dengan Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat. Daratan Kabupaten Kutai Kartanegara tidak terlepas dari gugusan gunung dan pegunungan yang terdapat hampir di seluruh Kecamatan, yaitu ada sekitar 10 gunung. Gunung yang paling tinggi di Kutai Kartanegara yaitu Gunung Lengkup dengan ketinggian 485 meter yang terletak di Kecamatan Loa Kulu. Sedang untuk danau yang berjumlah sekitar 16 buah, danau yang paling luas yaitu Danau Semayang dengan luas 13 000 hektar.

Kondisi Administratif

Kutai Kartanegara terbagi menjadi 227 desa/kelurahan yang semuanya merupakan desa/kelurahan swadaya. Kondisi ini sama dengan kondisi tahun 2008 yaitu 227 desa/kelurahan. Pada tahun 2009, jumlah Linmas di Kutai Kartanegara adalah 5.019 orang. Jumlah ini berbeda dengan tahun sebelumnya (2008) yang hanya sebesar 4.190 orang. Ini berarti bahwa jumlah linmas mengalami peningkatan sebanyak 829 orang.

Kondisi Demografi

Jumlah, Pertumbuhan, Persebaran, Kepadatan dan Komposisi Penduduk Berdasarkan hasil "Sensus Penduduk 2010", penduduk Kutai Kartanegara tahun 2010 adalah 626.286 jiwa, yang terdiri atas 329.992 laki-laki dan 296.294 perempuan. Hampir sepanjang tahun, jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan.

Pertumbuhan penduduk Kutai Kartanegara sebenarnya tidak merata sepanjang tahun. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 3,92 persen. Kecamatan Kembang Janggut memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi sebesar 8,33 persen, lalu Kecamatan Anggana sebesar

Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Institut Pertanian Bogor

6,02 persen. Sedangkan yang terendah di kecamatan Kenohan yaitu sebesar 0,43 persen.

Pada tahun 2010 sebagian besar penduduk Kutai Kartanegara berada di ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Kecamatan Tenggarong (15,34%). Selanjutnya berada di Kecamatan Tenggarong Seberang (9,79%), Kecamatan Loa Janan (8,92%) dan di Kecamatan Samboja (8,73%). Selebihnya tersebar di empat belas kecamatan lainnya. Pola persebaran ini dari beberapa tahun tidak banyak berubah.

Persebaran penduduk di Kabupaten Kutai Kartanegara menurut luas wilayah juga tidak merata. Dengan luas wilayah seluas 398,10 Km² (1,46%) Kecamatan Tenggarong berpenduduk sebanyak 96.077 jiwa. Sehingga kepadatan penduduk di Tenggarong adalah 241,34 jiwa/Km². Hal ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan Kecamatan Tabang yang merupakan wilayah terluas di Kutai Kartanegara (28,48%) dihuni oleh 9.651 jiwa. Sehingga kepadatan penduduk di Kecamatan Tabang sebesar 1,24 jiwa/Km².

Angkatan Kerja di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2009 meningkat sebanyak 9.917 orang dari 253.751 orang pada tahun 2008 menjadi 263.668 orang pada tahun 2009. Sehingga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat dari 65,03 persen tahun 2008 menjadi 65,96 persen pada tahun 2009. Menurut jenis kelamin, TPAK laki-laki dan perempuan juga mengalami peningkatan. TPAK Perempuan meningkat dari 41,85 persen menjadi 42,12 persen pada tahun 2009. Sedangkan TPAK laki-laki juga mengalami peningkatan dari 85,37 persen menjadi 86,87 persen pada tahun 2009.

Kondisi Perekonomian

Pertanian

Perekonomian di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian besar didukung dari sektor pertanian dan pertambangan. Di sektor pertanian Tenggarong Seberang adalah daerah yang memiliki luas panen dan produksi padi sawah terbesar yaitu dengan luas panen 7.813 ha dan menghasilkan 52,50 kw/ha sehingga produksi padi sawah yang dicapai sebesar 41.018 ton dalam tahun 2009. Ini berarti 21,57 persen produksi padi sawah di Kutai Kartanegara dihasilkan oleh Kecamatan Tenggarong Seberang. Tabang adalah daerah yang memiliki luas panen dan produksi terbesar dari jenis padi ladang yaitu dengan luas panen 1.836 ha dan menghasilkan 34,12 kw/ha sehingga produksi padi ladang yang dicapai sebesar 6.264 ton di tahun 2009.

Tanaman palawija di Kutai Kartanegara antara lain jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Produksi jagung, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau meningkat sedangkan produksi palawija lain mengalami penurunan. Untuk jenis sayuran seperti sawi, kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, tomat, terong, buncis, ketimun, dan kangkung, jumlah produksi tahun ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun lalu. Sedangkan jenis bayam mengalami penurunan. Sedangkan, produksi buah-buahan tertinggi dihasilkan oleh pisang yaitu sebanyak 62.039 ton.

Di sektor perkebunan, Jenis-jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kutai Kartanegara antara lain: karet, kelapa, kopi, lada, cengkeh, coklat, kelapa sawit dan lainnya yang merupakan gabungan dari beberapa tanaman perkebunan. Usaha tanaman perkebunan ini terbagi menjadi perkebunan besar pemerintah, perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat.

Luas tanaman perkebunan rakyat secara keseluruhan tahun 2009 adalah 52.295,05 ha dengan produksi sebesar 28.176,95 ton. Produksi terbesar dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit yang produksinya mencapai 9.854,70 ton dari luas tanam 10.846,50 ha dengan 6.905 petani. Produksi karet terbesar berada di Kecamatan Samboja. Kemudian peringkat kedua dan ketiga adalah lada dan kelapa dengan

Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Institut Pertanian Bogor

produksi masing-masing sebesar 7.974,95 ton dan 5.020,00 ton dari luas tanaman 10.409,25 ha dan 11.985,50 ha.

Di sektor kehutanan, Hutan Kutai Kartanegara, tahun 2009 menurut tata guna hutan kesepakatan mencapai luas 2.720.631 hektar. Ini terbagi menjadi Kawasan Budidaya Kehutanan (KBK) dan Kawasan Hutan Non Budidaya Kehutanan (KBNK) dengan luas 1.073.009 Ha. Kawasan Budidaya Kehutanan dibagi menjadi enam yaitu hutan lindung (231.959 Ha), hutan suaka alam dan wisata (11.621 Ha), hutan Taman Nasional (53.286), hutan produksi terbatas (61.380 Ha), hutan produksi tetap (507.614 Ha), dan hutan fungsi khusus (781.762 Ha).

Di sektor peternakan, Pada tahun 2009, populasi ternak di Kutai Kartanegara adalah 31.585 ekor. Populasi terbesar adalah sapi potong yaitu sebanyak 18.875 ekor atau 59,76 persen dari total keseluruhan populasi ternak (sapi potong, kerbau, kambing, dan babi).

Pemotongan hewan ternak untuk konsumsi bisa dilakukan dirumah potong hewan dan di luar rumah potong hewan. Untuk jenis unggas, pada akhir tahun 2009 menunjukkan populasi sebesar 8.110.155 ekor dari 4 jenis unggas yang dibudidayakan (ayam buras, ayam potong, ayam ras petelur dan itik) dan yang terbanyak adalah ayam potong sebesar 6.719.909 ekor.

Sedangkan perekonomian yang didukung oleh sektor pertambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara mencakup pertambangan migas dan non migas. Dari kegiatan tersebut, minyak bumi dan gas alam merupakan hasil tambang yang sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya, dan Propinsi Kalimantan Timur pada umumnya, karena hingga kini kedua hasil tambang tersebut merupakan komoditi ekspor utama. Perkembangan produksi batu bara misalnya, pada tahun 2009 produksinya mencapai 20.883.783 metric ton dari 90 (sembilan puluh) perusahaan tambang yang memasukkan data pada dinas pertambangan.

Perindustrian

Kegiatan pertambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara mencakup pertambangan migas dan non migas. Dari kegiatan tersebut, minyak bumi dan gas alam merupakan hasil tambang yang sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya, dan Propinsi Kalimantan Timur pada umumnya, karena hingga kini kedua hasil tambang tersebut merupakan komoditi ekspor utama.

Perkembangan produksi batu bara misalnya, pada tahun 2009 produksinya mencapai 20.883.783 metric ton dari 90 (sembilan puluh) perusahaan tambang yang memasukkan data pada dinas pertambangan.

Air minum merupakan suatu kekayaan alam yang menjadi kebutuhan manusia secara hakiki. Keadaan prasarana air bersih tampaknya semakin dibutuhkan masyarakat terutama di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan sumber-sumber air di daerah perkotaan sudah banyak yang tercemar, baik oleh limbah industry maupun rumah tangga.

Kapasitas produksi air minum pada tahun 2009 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2008. Produksi air minum pada tahun 2009 sebanyak 13.508.289 meter kubik, jumlah ini diperuntukan bagi 44.665 sambungan dan jumlah penduduk yang dilayani sebesar 510.717 jiwa.

Perdagangan

Perdagangan luar negeri merupakan sektor ekonomi yang sangat berperan dalam menunjang

Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Institut Pertanian Bogor

pembangunan ekonomi Indonesia pada umumnya dan Kutai Kartanegara pada khususnya. Dari kegiatan ekspor dapat diperoleh devisa yang merupakan salah satu sumber dana untuk pembangunan, sementara dari kegiatan impor dapat diperoleh bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam pembangunan.

Nilai ekspor adalah nilai transaksi barang ekspor sampai diatas kapal pelabuhan muat dalam keadaan free on board (f.o.b), sedangkan nilai impor adalah nilai transaksi barang dagangan yang diimpor dari luar negeri dalam keadaan cost, insurance, and freight (c.i.f). Nilai ekspor non migas di Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami penurunan. Pada tahun 2007 sebesar US\$ 360.869.485.641 turun menjadi US\$ 171.112.716.000 pada tahun 2009.

Pendapatan Regional

Perdagangan luar negeri merupakan sektor ekonomi yang sangat berperan dalam menunjang pembangunan ekonomi Indonesia pada umumnya dan Kutai Kartanegara pada khususnya. Dari kegiatan ekspor dapat diperoleh devisa yang merupakan salah satu sumber dana untuk pembangunan, sementara dari kegiatan impor dapat diperoleh bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam pembangunan.

Nilai ekspor adalah nilai transaksi barang ekspor sampai diatas kapal pelabuhan muat dalam keadaan free on board (f.o.b), sedangkan nilai impor adalah nilai transaksi barang dagangan yang diimpor dari luar negeri dalam keadaan cost, insurance, and freight (c.i.f). Nilai ekspor non migas di Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami penurunan. Pada tahun 2007 sebesar US\$ 360.869.485.641 turun menjadi US\$ 171.112.716.000 pada tahun 2009.

Kondisi Infrastruktur

Infrastruktur di sektor pendidikan dilihat dari banyaknya sekolah mulai tingkat SD hingga SMU/SMK sejak tahun pembelajaran 2007/2008 hingga 2008/2009 tercatat adanya peningkatan. Secara umum sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta yang berada di bawah Diknas jumlahnya jauh lebih besar bila dibandingkan dengan yang di luar Diknas. Pada tahun 2008/2009 dari SD hingga SMU dan SMK baik negeri maupun swasta tercatat jumlah sekolah sebanyak 683 sekolah, yang terdiri atas 473 untuk tingkat SD, 133 untuk tingkat SLTP, dan 77 untuk tingkat SMU/SMK umum dan kejuruan.

Sedangkan di sektor kesehatan, upaya Pemerintah dalam pelayanan kesehatan tercermin adanya pembangunan sarana ke-sehatan. Pada tahun 2009 tercatat jumlah rumah sakit yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara tercatat 2 (dua) buah yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) A.M. Parikesit di Kecamatan Tenggarong dan RSUD Aji Batara Agung Dewa Sakti di Kecamatan Samboja. Sedangkan jumlah Puskesmas dan Puskesmas Pembantu yang telah didirikan masing-masing sebanyak 30 dan 180 buah. Jumlah dokter yang melayani di puskesmas sebanyak 89 dokter umum dan 37 dokter gigi.